

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Adakalanya proses komunikasi berhasil namun tidak jarang pula yang mengalami kegagalan. Semakin banyak verbalisme yang diterima semakin abstrak pemahaman yang diterima siswa. Pengalaman setiap siswa berbeda-beda, tergantung dari factor kekayaan pengalaman siswa. Untuk itu media pembelajaran dalam penyampaian materi pada siswa sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman yang terjadi pada siswa di kelas.

Pengalaman belajar yang baik dapat diperoleh ketika siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Bentuk belajar aktif meliputi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain (kelompok), sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat dan siswa dengan segala macam alat dan media pembelajaran yang tersedia. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan hal itu pengalaman yang diperoleh semakin bertambah.

Untuk memberi pengalaman belajar yang berarti bagi siswa agar dapat menerima informasi – informasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru, maka dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media gambar dan metode gabungan antara metode ceramah, diskusi dan demonstrasi kepada siswa perlu diterapkan Karena hal ini untuk melatih kemandirian atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hasil belajar siswa kelas VI MI Roudlotun Nasyi'in Beratkulon Kemlagi Mojokerto masih tergolong rendah , hal tersebut bias dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Setelah peneliti melihat alur jalannya pembelajaran, ternyata ditemukan bahwa pelajaran yang diajarkan Bapak Nuriyadi selaku guru mata pelajaran IPA pada saat pembelajaran berlangsung tidak menggunakan media gambar dan hanya menggunakan metode ceramah saja, sedang siswa hanya mendengar apa yang disampaikan beliau. Siswa tidak dituntut aktif oleh guru dari sinilah letak permasalahannya, kebanyakan siswa ketika pelajaran IPA berlangsung banyak yang mengantuk, bergurau, dan tidak fokus karena pembelajarannya cenderung membosankan.

Dari uraian masalah di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran materi IPA yang tidak memakai media dan hanya memakai metode ceramah belum dapat

mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Akan tetapi agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai maka pada saat penyampaian materi IPA dapat menggunakan gabungan dari metode ceramah, diskusi dan demonstrasi serta menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi.

Maka dari latar belakang masalah tersebut penulis mengambil judul Peningkatan Prestasi IPA Materi Perkembangbiakan Kupu – Kupu Pada Kelas VI Semester I MI Roudlotin Nasyi”in Beratkulon Kemlagi Mojokerto 2014/2015.

Untuk mengidentifikasi IPA dengan kata-kata atau kalimat yang singkat tidak mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian IPA tersebut. Menurut Bernal<sup>1</sup> menyatakan bahwa sains pada awal perkembangannya sains dicitakan sebagai pengetahuan, atau penproduksi, dan faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan dan sikap manusia terhadap alam semesta dan manusia.

Dalam perkembangan jaman yang semakin pesat ini, pembelajaran IPA sangat penting karena pada hakikatnya IPA adalah produk proses dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat didalamnya. Banyak orang berpendapat bahwa menguasai IPA sangat penting, karena dalam pembelajaran IPA siswa diberi kesempatan dan bekal untuk memproses IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari melalui cara – cara yang benar dan mengikuti etika keilmuan dan etika yang berlaku dalam masyarakat.

---

1. Modul Guru Kelas MI Pendidikan Dan Pelatihan Guru Kuota 2008, lain Sunan Ampel Surabaya

Sejalan dengan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dalam kurikulum KTSP 2006 proses dan konsep IPA diintegrasikan dalam setiap rumusan tujuan pembelajaran (umum) yang harus diukur pencapaiannya. Oleh karena itu guru diharapkan untuk dapat mengambil keputusan, baik ketika merencanakan maupun ketika melaksanakan pembelajaran, termasuk memecahkan masalah – masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran unsur terpenting adalah merangsang dan mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta idealisme dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Dalam pembelajaran IPA di SD, mengajar yang baik menurut Gegne meliputi delapan langkah yang sering disebut kejadian – kejadian instruksional (instruksional events) meliputi mengaktifkan siswa, memberitahu pelajar tentang tujuan-tujuan belajar, mengarahkan perhatian, merangsang ingatan, menyediakan bimbingan belajar, meningkatkan retensi, membantu transfer belajar, mengeluarkan pendapat, memberi umpan balik.<sup>2</sup>

Dengan langkah – langkah tersebut diharapkan dan kuantitas kegiatan belajar mengajar lebih meningkat. Bagi kita kalangan pendidikan untuk dapat menyiapkan generasi masyarakat yang bermodal literasi sains, yaitu masyarakat yang mampu membuka kepekaan diri, mencermati, menyaring, mengaplikasikan, serta turut serta

---

<sup>2</sup>Sumardi, Yosep, dkk, 2008, *Konsep Dasar IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

berkontribusi bagi perkembangan sains (teknologi) itu sendiri untuk peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Literasi sains amat penting bagi kehidupan saat ini. Sains dengan karakteristik dan metodologi keilmuannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi peradaban modern. Menurut Sumardi Yosep,dkk, masyarakat yang bermodal literasi sains dan teknologi mesti memiliki pemahaman terhadap aspek-aspek sains dan teknologi yang berarti dan sesuai dengan perkembangan mental kognitif mereka, dapat menemukan sains secara menyenangkan dan menghargainya, menggunakan pengetahuan sains dan teknologi untuk memenuhi dan menikmati kehidupann

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merencanakan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), agar hasil belajar yang dilaksanakan mengalami peningkatan sesuai dengan yang kita harapkan. Adapun masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan prestasi IPA materi perkembangbiakan kupu-kupu ketika menggunakan media gambar pada siswa kelas VI semester 1 di MI Roudlotun Nasyi'in?
2. Adakah peningkatan prestasi IPA materi perkembangbiakan kupu-kupu ketika menggunakan media gambar pada siswa kelas VI di MI Roudlotun Nasyi'in?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

#### **1. Rencana Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom-based action research) dengan peningkatan unsur desain untuk memungkinkan diperoleh gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan. Penelitian dilakukan diluar kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Roudlotun Nasyiin Beratkulon Mojokerto berjumlah 27 Orang.

#### **2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan yaitu, siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu :

- a. Penyusunan Rencana tindakan
- b. Pelaksanakan Tindakan
- c. Melakukan Pengamatan
- d. Melakukan analisis dan Refleksi

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara operasional tujuan perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran IPA Kompetensi Dasar Mengidentifikasi cara perkembangbiakan kupu-kupu pada siswa kelas VI semester 1 MI Roudlotun Nasyi'in Berat kulon Kemlagi Mojokerto tahun pelajaran 2014/2015
2. Untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa pada Kompetensi Dasar "Mengidentifikasi cara perkembangbiakan kupu-kupu " siswa kelas VI Semester 1 MI Roudlotun Nasyi'in Beratkulon Kemlagi Mojokerto tahun pelajaran 2014/2015.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Supaya permasalahan dalam pelaksanaan penelitian tidak melebar dan sesuai dengan tujuan yang telah penulis canangkan, maka perlu difokuskan ruang lingkup dan batasan-batasan masalahnya adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran IPA materi perkembangbiakan kupu-kupu melalui media gambar.
2. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Roudlotun Nasyi'in Beratkulon KemlagiMojokerto.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru sangat besar manfaatnya baik bagi peserta didik/siswa, guru, maupun bagi sekolah. Penulis dalam hal ini akan menguraikan manfaat perbaikan tersebut secara umum dan secara khusus.

## **1. Manfaat Secara Umum**

### a. Bagi siswa.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar
- 2) Meningkatkan prestasi belajar
- 3) Menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran IPA
- 4) Model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

### b. Bagi guru :

- 1) Membantu guru memperbaiki pelajaran
- 2) Membantu guru berkembang secara professional
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru
- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan

### c. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Pengelolaan kegiatan sekolah secara keseluruhan
- 3) Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah

## **2. Manfaat Secara Khusus**

### a. Bagi siswa.

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi kepandaian



3) Pembelajaran berlangsung komunikatif karena keaktifan siswa dalam pembelajaran perkembangbiakan kupu-kupu menggunakan prinsip motivasi yang didasarkan pada teori Expectasy Value menurut teori ini motivasi dapat dilihat dari usaha siswa.

b. Bagi guru

Menimbulkan rasa puas karena telah melaksanakan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang dikelolanya

c. Bagi sekolah

Terciptanya suasana kerja yang kondusif, karena dalam setiap kesempatan dapat digunakan untuk membahas usaha –usaha dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.